

PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR

Siti Nurdiah Khalifah¹, Gigin G.

Kamil Basar²

^{1,2} Kesejahteraan Sosial FISIP
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 2022-05-18

Revised : 2023-08-06

Accepted : 2023-08-08

*Corresponding author

Email : ¹Siti19029@unpad.ac.id;

²giginkb@unpad.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v6i1.39445

ABSTRAK

Fenomena kemiskinan merupakan suatu fenomena yang banyak kita jumpai di setiap daerah, berbagai program atau bantuan pun telah diluncurkan oleh pemerintah demi menanggulangi kemiskinan dan menjadikan seluruh masyarakatnya sejahtera. Program Keluarga Harapan (PKH) hadir sebagai bentuk dukungan dari pemerintah terhadap keluarga yang tergolong miskin, dengan harapan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin dan menurunkan kesenjangan. Khususnya bagi anak-anak yang sedang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar, bantuan PKH sangat berguna untuk mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Dengan disertai penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, kita dapat menilai seberapa efektif-kah peran PKH dalam membantu anak-anak SD dalam pendidikan mereka.

Kata Kunci : Anak, Program Keluarga Harapan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang sudah banyak kita jumpai di setiap daerah, pemerintah pun kerap kali mengkaji, merancang, dan mengeksekusi program-program demi menanggulangi kemiskinan. Permasalahan tersebut pada akhirnya juga memengaruhi kualitas sumber daya manusia karena ketidakberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sama halnya dengan kualitas anak, banyak dari anak di Indonesia berasal dari keluarga yang miskin yang menyebabkan mereka tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak karena beberapa faktor penghambat yang salah satunya adalah kemiskinan. Dukungan keluarga yang kondusif nyatanya tidak setiap anak menerimanya, anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga miskin cenderung hanya mendapatkan layanan pendidikan keluarga yang serba terbatas, alamiah dan rutin tanpa adanya upaya perencanaan pengelola yang berorientasi ke

masa depan. Hal tersebut hanya akan menjadi kendala dasar untuk upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. (Orang Tua Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak & Yunanda, 2021).

Padahal kesejahteraan bagi setiap warga negara juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial pada BAB 1 Pasal 1 yaitu :

1. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
2. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah,

pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial

Negara juga menjamin pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak, seperti dalam penjelasan mengenai Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa Sistem pendidikan nasional harus bisa memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negaranya agar memperoleh sekurang - kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dan menggunakan bahasa Indonesia. Sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan yang seluas - luasnya bagi setiap warga negara untuk belajar dan dalam penerimaan seseorang sebagai peserta didik tidak ada satupun perbedaan atas dasar jenis kelamin, agama, ras, suku, latar belakang sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi, terkecuali apabila ada satuan atau kegiatan pendidikan yang memiliki kekhususan yang harus diindahkan. (Pemerintah Indonesia, 1989)

Kemudian kesejahteraan bagi setiap anak telah diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pada BAB 2 Pasal 2 yang mengatur tentang hak - hak anak, yaitu :

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar. (Pemerintah Indonesia, 1979)

Oleh karena itu, dalam mengupayakan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negaranya, pemerintah mencanangkan program - program pendamping bagi masyarakat agar dapat menunjang kebutuhan utama mereka. Hal tersebut sejalan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimana PKH merupakan program yang membuka akses bagi keluarga miskin untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Bagi anak yang duduk di Sekolah Dasar (SD) akan mendapatkan bantuan sebesar Rp900.000,- yang diberikan per-triwulan dalam kurun satu tahun. PKH memiliki misi untuk menurunkan kemiskinan yang semakin bertambah dan diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin dan menurunkan kesenjangan seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019)

PEMBAHASAN

Konsep Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga yang tergolong miskin (KM) yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Pemerintah telah melaksanakan PKH sejak tahun 2007 sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Dalam dunia internasional, program perlindungan sosial ini juga dikenal sebagai *Conditional Cash Transfers* (CCT) dengan terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang dihadapi di negara - negara terutama pada masalah kemiskinan kronis. PKH membuka akses bagi keluarga miskin untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Dengan adanya PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki dan memanfaatkan akses - akses pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, gizi dan pangan, perawatan, dan pendampingan, termasuk juga akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diharapkan untuk bisa menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019)

Pendidikan Anak Sekolah Dasar dan Program Keluarga Harapan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang dalam menentukan masa depan mereka, dari memperoleh pendidikan maka seseorang akan dapat mengembangkan daya pengetahuan dan berpikir untuk melakukan suatu hal. Pendidikan hendaknya mengutamakan keaktifan anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi

anak - anak. Pendidikan bermakna tidak hanya menyediakan sarana untuk kecerdasan kognitif semata, tetapi kecerdasan afektif, dan psikomotorik juga diperlukan untuk membentuk individu yang mampu menghadapi dinamika kehidupan. Sekolah dasar menjadi tahap palong awal dalam jenjang sekolah formal, dimana para siswanya berada pada masa emas "Golden Age", mereka sudah mulai "merekam" konsep dan pengetahuan kedalam memori (short term/long term memory). (Mustadi, 2020).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik berpikir yang khas, cara berpikir mereka berbeda dengan anak - anak pra sekolah dan orang dewasa, mereka mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapat. Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan suatu masalah yang bersifat konkret. (Khaulani et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Sahib, 2021) kepada keluarga penerima manfaat PKH dengan sampel berjumlah 55 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan populasi adalah keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan dalam pelaksanaannya di Kecamatan Bajeng berjalan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari skor rata - rata yang diperoleh dari masing - masing item pernyataan sebesar 224 atau 82,6% yang menjelaskan bahwa pelaksanaan PKH berjalan dengan sangat baik. Pemenuhan pendidikan dasar bagi anak PKH juga berdampak pada terpenuhinya pendidikan dasar bagi anak - anak penerima PKH. Dari adanya program ini, anak - anak dari keluarga miskin dapat melanjutkan sekolah mereka tanpa terkendala dengan biaya perlengkapan ataupun biaya sekolah sendiri. bahkan

antusias anak - anak penerima PKH terhadap sekolah semakin tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, program keluarga harapan dapat menumbuhkan kesadaran pada para penerima manfaat akan pentingnya pendidikan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang, terkhusus pendidikan dasar karena pentingnya seseorang mengetahui dasar - dasar ilmu pengetahuan untuk bisa lanjut ke tahap selanjutnya dan juga pembentukan karakteristik dimulai dari bagaimana ia bersosialisasi dengan lingkungan dan salah satunya melalui sekolah dasar. Dalam pembentukan karakter, pendidik harus dapat menanamkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral dalam membentuk karakter yang baik kepada anak atau peserta didik, sehingga mereka akan mengetahui hal baik, menginginkan hal baik, dan melakukan hal baik (Munir et al., 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani, 2014) di wilayah Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara keseluruhan efektivitas program keluarga harapan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun menyatakan bahwa kriteria sudah efektif dan sangat efektif. Pada penerima bantuan anak sekolah dasar, ketetapan sasaran memiliki indikator mencapai 74% yaitu dalam kategori efektif. Bantuan yang diberikan PKH salah satunya menitik beratkan kepada layanan pendidikan, bantuan tunai ini diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga anak - anak penerima manfaat dari keluarga miskin pun dapat merasakan pendidikan yang layak.

Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusmiyati, 2018) di Kabupaten Buleleng dengan sumber data penelitian adalah keluarga penerima

manfaat PKH yang berjumlah 10 orang dan didukung pendamping PKH dan koordinator kabupaten PKH Kabupaten Buleleng sebagai informan. Sesuai tujuan PKH, alokasi dana yang diterima oleh KPM digunakan untuk pembelian seragam sekolah seperti baju, celana, dan sepatu, pembelian perlengkapan sekolah seperti buku dan pensil, biaya transportasi sekolah, dan membeli makanan tambahan terutama bagi balita untuk membeli susu dan biskuit. Responden cukup memahami arti penting dari pendidikan bagi anak, mereka juga sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH ini, apalagi sebagian responden adalah keluarga yang memiliki balita dan anak usia sekolah sehingga bantuan PKH sangat berguna bagi kebutuhan pendidikan anak.

Peran Ilmu Pekerjaan Sosial

PKH bila dikaitkan dengan ilmu pekerjaan sosial dapat tergolong menggunakan metode Social Group Work (SGW) atau disebut juga metode yang dimana menolong keberfungsian individu - individu dalam suatu kelompok. Tujuan SGW dalam PKH yaitu memberikan bantuan kepada kelompok yang termasuk kedalam KPM, membantu mereka dalam memperbaiki social adjustment, dan membantu KPM dalam mencapai tujuan yang dapat diterima di masyarakat tanpa perbedaan struktur. Metode SGW sendiri digunakan oleh pekerja sosial dalam mengembangkan kepribadian individu sebagai anggota kelompok dan juga mengembangkan kelompok sebagai suatu kesatuan. Implementasi metode SG dalam PKH dimaksudkan sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Dalam dunia internasional, PKH merupakan program perlindungan sosial dikenal sebagai istilah Conditional Cash Transfer (CCT), hal tersebut terbukti berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi oleh berbagai negara, terutama pada

permasalahan kemiskinan kronis. (Baharuddin, 2020)

Praktik SGW (Social Work Group) adalah cara yang optimis dan positif dalam bekerja dengan orang – orang yang beragam versinya. Faktanya, tindakan membentuk kelompok adalah suatu pernyataan keyakinan pada kekuatan orang – orang dan fakta bahwa setiap orang memiliki sesuatu untuk berkontribusi pada kehidupan dari orang lain. *Social group work* yang efektif, dimana orang – orang dapat berinteraksi secara pribadi atau intim untuk mendukung ataupun menentang satu sama lain ketika mereka saling mempertimbangkan, memahami, menghargai, menghormati, dan membangun pengalaman, situasi, masalah, dilemma, dan sudut pandang satu sama lain. *Social group work* yang efektif membutuhkan banyak pengetahuan, prinsip etika, dan keterampilan profesional. (Norhten & Kurland, 2001)

Namun dalam artikel yang ditulis oleh (Suleman & Resnawaty, 2017) dengan judul 'PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH): ANTARA PERLINDUNGAN SOSIAL DAN PENGENTASAN KEMISKINAN' dijelaskan bahwa proses dari PKH sendiri tidak mempertimbangkan permasalahan yang dialami oleh setiap individunya. Analisis masalah yang telah dilakukan tidak berpusat pada kebutuhan yang sebenarnya, hal tersebut dapat dilihat pada PKH dimana program ini langsung bergerak pada bidang pendidikan dan kesehatan tanpa mengetahui permasalahan yang dialami oleh setiap individu. Berdasarkan berbagai model tentang pengentasan kemiskinan, pemberdayaan merupakan model yang dinilai tepat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan merubah masyarakat menuju kondisi yang berdaya. Seharusnya program ini harus lebih melibatkan partisipasi masyarakatnya karena diharapkan program ini kemudian memiliki indikator tersendiri untuk mengukur perubahan perilaku dari

penerima manfaat program. Indikator tersebut akan sangat berguna dalam membantu masyarakat miskin meningkatkan kualitas hidupnya yang selanjutnya disiapkan untuk menerima program lanjutan yang bentuknya tidak hanya perlindungan sosial tetapi sebuah pemberdayaan masyarakat yang utuh.

KESIMPULAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah dalam membantu untuk mengentaskan kemiskinan. Mereka yang tergolong keluarga miskin akan mendapatkan bantuan ini sesuai dengan kualifikasi mereka. Pada anak yang duduk di Sekolah Dasar, bantuan diberikan sebesar Rp900.000,- per tahunnya, hal tersebut diperuntukkan untuk menunjang pendidikan mereka agar mereka dapat dengan nyaman untuk mengenyam pendidikan. Berdasarkan penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai peranan program PKH, sebagian besar menilai program bantuan ini cukup efektif dalam membantu masyarakat untuk dapat mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan, khususnya bagi anak SD, mereka dapat membeli kebutuhan sekolahnya lewat bantuan ini. Kemudian bila PKH dikaitkan dengan ilmu pekerjaan sosial, program tersebut dapat tergolong menggunakan metode Social Group Work (SGW). Tujuan SGW dalam PKH yaitu memberikan bantuan kepada kelompok yang termasuk kedalam KPM, membantu mereka dalam memperbaiki social adjusment, dan membantu KPM dalam mencapai tujuan yang dapat diterima di masyarakat tanpa perbedaan struktur.

SARAN

Saran yang dapat penulis dapat berikan yaitu peningkatan partisipasi para penerima PKH / keluarga penerima manfaat dalam mengevaluasi keefektifan PKH dan

perencanaan program – program yang ditujukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat sasaran sangat berguna bagi tingkat tepat sasaran dalam suatu program karena dari partisipasi masyarakat penerima nantinya akan mendapatkan suatu informasi – informasi yang berguna bagi jalannya suatu program untuk menuju tujuan dari program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, B. (2020). Membumikan Pekerjaan Sosial Dalam Program Keluarga Harapan (Sebuah Refleksi). *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan ...*, XVI(14), 49-55. <http://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/2900>
- Indrayani, F. K. (2014). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN SARADAN KABUPATEN MADIUN. *Publika*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Retrieved 04 04, 2022, from Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>
- Norhten, H., & Kurland, R. (2001). *Social Work With Groups Third Edition*. New York: Columbia University Press.
- Orang Tua Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak, S., & Yunanda, R. (2021). Strategi Orang Tua Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1(1), 41-50. <https://ojs.unimal.ac.id/dialektika/article/view/3803>
- Pemerintah Indonesia. (1979, 07 23). Retrieved 04 05, 2022, from Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/47148/uu-no-4-tahun-1979>
- Pemerintah Indonesia. (1989). *PENJELASAN ATAS UNDANG - UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Retrieved 04 2022, from JDIH Kemenkeu: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989uupenj.htm#:~:text=Hal%20ini%20dimaksudkan%20untuk%20memberi,warga%20negara%20berhak%20mendapat%20pengajaran%22.>
- Rusmiyati, C. (2018). Dampak Program Keluarga Harapan Bagi Peningkatan Prestasi Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan ...*, 42(3), 225-234. <http://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2229>
- Sahib, M. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 01 - 13.

Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017).
Program Keluarga Harapan (Pkh):
Antara Perlindungan Sosial Dan
Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding
Penelitian Dan Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 4(1), 88.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>